

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan bersifat eksplanatif. Penelitian eksplanatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel tertentu. Penelitian eksplanatif bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dengan tujuan menguji validitas suatu hipotesis (Bungin, 2009). Oleh karena itu, penelitian dengan cara ini membantu memahami wawasan yang lebih dalam mengenai suatu fenomena. Selain itu, penelitian eksplanatif juga dapat membantu mengungkapkan hubungan atau faktor penyebab yang mungkin tidak dapat dilihat secara langsung serta dapat digunakan untuk menguji dan mengembangkan suatu teori.

3.2 Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Emzir (2009), pendekatan kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang secara primer mengadopsi paradigma positivis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan. Pendekatan kuantitatif berfokus pada pemahaman sebab-akibat, reduksi variabel, dan pengujian hipotesis melalui pengukuran, observasi, serta dengan melakukan pengujian teori. Metode penelitian kuantitatif menggunakan eksperimen survei sehingga membutuhkan pengumpulan data statistik. Oleh karena itu, penelitian kuantitatif ini akan menggunakan angka mulai dari proses pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, dan dalam menampilkan hasil.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian yang berbentuk survei dan dilakukan dengan cara membagikan daftar pertanyaan berbentuk kuesioner yang ditujukan kepada responden. Responden yang nantinya akan mengisi survei ini adalah orang-orang yang sudah menonton acara *sportainment* yang telah diadakan oleh Vindes Sport serta berdomisili di daerah Jabodetabek.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai kawasan atau wilayah yang secara umum terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu dan dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dilakukan penelitian dengan tujuan agar dapat ditemukannya suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018). Populasi juga merupakan faktor penting dalam penentuan ukuran sampel, karena pemahaman yang tepat mengenai populasi dapat memastikan bahwa data yang diperoleh representatif dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan populasi dari masyarakat yang berdomisili di Jabodetabek dan telah menonton acara Vindes Sport “Tepok Bulu” baik dengan *live streaming* atau menyaksikan tayangan ulang di YouTube untuk memastikan data yang dikumpulkan mencerminkan kondisi nyata dan relevan dengan tujuan penelitian.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2022), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Dalam penelitian ini pengambilan sampel yang digunakan yaitu non-probability sampling, dengan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2018) Teknik purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara menggunakan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan kriteria yang diinginkan agar dapat menentukan jumlah sampel yang diteliti. Kriteria sampel yang diambil pada penelitian ini yaitu masyarakat yang berdomisili di Jabodetabek dan sudah menonton Vindes Sport “Tepok Bulu”.

Peneliti menggunakan rumus Malhotra (2017, p. 361) yang menyatakan jumlah sampel minimum yang digunakan sebanyak 200 responden. Terdapat standar jumlah sample yang telah ditentukan oleh Malhotra. Standar tersebut dirumuskan sebagai berikut:

Type of study	Minimum size	Typical range
Problem identification research (e.g. market potential)	500	1000–2500
Problem-solving research (e.g. pricing)	200	300–500
Product tests	200	300–500
Test marketing studies	200	300–500
TV, radio or print advertising (per commercial/ad tested)	150	200–300
Test-market audits	10 stores	10–20 stores
Focus groups	2 groups	4–12 groups

Gambar 3.3.2.1 Standar Sampel pada Marketing Research
Sumber: Malhotra, 2017

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan strategi pengambilan sampel non-probabilitas karena tidak semua responden bisa dijadikan sampel. Metode yang dipilih adalah *judgemental sampling*, yang memerlukan evaluasi terhadap kriteria yang diinginkan agar dapat menentukan jumlah sampel yang diteliti. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Masyarakat yang berdomisili di daerah Jabodetabek
2. Masyarakat yang menyaksikan *sportainment* Vindes Sport “Tepok Bulu”

Malhotra (2017) menjelaskan bahwa ukuran sampel adalah jumlah elemen yang ditentukan oleh faktor-faktor seperti ukuran populasi dan tingkat variasi dalam penelitian.

3.4 Operasionalisasi Variabel/Konsep

Tabel 3.1 Tabel Operasionalisasi Variabel X

Variabel X Daya Tarik (Owens & Millerson, 2012)				
Dimensi	Indikator	Kode	Pernyataan	Skala
Art	Alur Acara	X1	Acara <i>sportainment</i> Vindes Sport “Tepok Bulu” disusun dengan menarik	Likert 1-5
		X2	Penampilan dari bintang tamu di setiap tayangan pertandingan Vindes Sport “Tepok Bulu” yang membuat acara menarik	

		X3	Peserta-peserta pertandingan Vindes Sport “Tepok Bulu” membuat acara menarik	
	Visual	X4	Konten tentang pertandingan olahraga Vindes Sport “Tepok Bulu” yang diunggah pada media sosial Vindes menarik	
		X5	Materi visual (logo, poster, latar belakang <i>LED screen</i>) yang ditampilkan di layar kaca penonton pada pertandingan olahraga Vindes Sport “Tepok Bulu” selalu <i>out of the box</i>	
		X6	Komentator pertandingan Vindes Sport “Tepok Bulu” selalu menggunakan kostum yang unik	
		X7	Pembawa acara pertandingan Vindes Sport “Tepok Bulu” selalu menggunakan kostum yang unik	
		X8	Peserta pertandingan Vindes Sport “Tepok Bulu” selalu menggunakan kostum seragam unik yang mencerminkan jati diri anggota tim	
		X9	<i>Supporter</i> pertandingan Vindes Sport “Tepok Bulu” selalu membawa atau menggunakan atribut yang unik bertujuan memberi semangat kepada tim yang didukung	
	Humor	X10	Komentator Vindes Sport “Tepok Bulu” menggunakan humor dalam mengomentari pertandingan sehingga membuat acara lebih menarik	
		X11	Pembawa acara pertandingan olahraga Vindes Sport “Tepok Bulu” melontarkan humor kepada peserta saat sesi <i>warming up</i> dan sesi wawancara	

		X12	Interaksi yang dilakukan oleh peserta pertandingan Vindes Sport “Tepok Bulu” terhadap penonton menggunakan humor sehingga acara menarik	
		X13	Tanggapan pertanyaan yang diberi oleh peserta pertandingan Vindes Sport “Tepok Bulu” terhadap pembawa acara menggunakan humor sehingga acara menarik	
		X14	Interaksi yang dilakukan oleh peserta pertandingan Vindes Sport “Tepok Bulu” terhadap tim lawan menggunakan humor sehingga acara menarik	
		X15	<i>Supporter</i> memberi semangat kepada peserta pertandingan olahraga Vindes Sport “Tepok Bulu” dengan yel-yel humor yang dibawakan	
	Lokasi	X16	Siaran langsung pertandingan “Tepok Bulu” Vindes Sport menggunakan <i>platform streaming</i> YouTube yang dapat dengan mudah diakses	
		X17	Pertandingan “Tepok Bulu” Vindes Sport diadakan di lokasi-lokasi yang strategis (sekitar Jabodetabek)	
<i>Perspective</i>	Kebutuhan	X18	Tayangan Vindes Sport memenuhi rasa ingin tahu penonton tentang pertandingan “Tepok Bulu” yang ditayangkan	
		X19	Tayangan <i>sportainment</i> Vindes Sport “Tepok Bulu” memenuhi ekspektasi penonton jika olahraga dapat disajikan dengan humor	
		X20	Vindes Sport “Tepok Bulu” memenuhi ekspektasi penonton saat idolanya menjadi peserta pertandingan olahraga	

<i>Concept</i>	Durasi	X21	Durasi tayangan <i>sportainment</i> Vindes Sport “Tepok Bulu” sudah sesuai dengan kebutuhan penonton	
	Tujuan	X22	Tayangan Vindes Sport “Tepok Bulu” menggiatkan kembali kegiatan olahraga bulu tangkis	
		X23	Tayangan Vindes Sport “Tepok Bulu” menarik minat penonton untuk mulai berolahraga bulu tangkis	

Tabel 3.2 Tabel Operasionalisasi Variabel Y

Variabel Y Minat Olahraga (Syaiful R, 2009)				
Dimensi	Indikator	Kode	Pertanyaan	Skala
<i>Cognitive</i>	Pengetahuan	Y1	Pengetahuan saya bertambah mengenai cara bermain bulu tangkis	Likert 1-5
		Y2	Pengetahuan saya bertambah mengenai aturan pertandingan bulu tangkis	
		Y3	Pengetahuan saya bertambah mengenai perhitungan poin pertandingan bulu tangkis	
	Motivasi	Y4	Saya termotivasi untuk mencoba olahraga bulu tangkis	
		Y5	Saya termotivasi untuk menekuni olahraga bulu tangkis	
<i>Affective</i>	Emosi	Y6	Saya merasa senang pada setiap pertandingan bulu tangkis yang akan diadakan	
		Y7	Saya merasa bersemangat pada setiap pertandingan bulu tangkis yang diadakan	

<i>Psychomotor</i>	Perilaku	Y8	Saya berniat melakukan kegiatan olahraga bulu tangkis bersama kerabat atau keluarga	
		Y9	Saya menanti-nantikan pertandingan bulu tangkis	

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan survei berupa kuesioner untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2017), Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi daftar pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden. Jawaban dari responden kemudian akan diolah dengan tujuan untuk memberikan bukti terhadap hipotesis penelitian.

Kuesioner akan diberikan langsung kepada responden yang telah menjadi sampel secara daring, kemudian kuesioner akan berisi pertanyaan yang wajib dijawab oleh responden untuk mengetahui apakah dampak dari Vindes Sport “Tepok Bulu” terhadap minat olahraga bulu tangkis masyarakat yang tinggal di daerah Jabodetabek. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebagai *pre-test* sebanyak 37 responden.

3.6 Teknik Pengukuran Data (Uji Validitas dan Reliabilitas)

3.6.1 Uji Validitas

Uji Validitas menurut Sugiyono (2017), dilakukan dengan tujuan untuk mengukur apakah suatu data yang telah dikumpulkan setelah penelitian merupakan data yang valid berdasarkan survei. Malhotra et al (2017) menyatakan bahwa penelitian dapat dinyatakan valid atau tidak dengan cara pengukuran data berikut ini:

Ukuran Validitas	Definisi	Ketentuan Valid
------------------	----------	-----------------

<i>Kaiser Meyer-Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy</i>	Indikator yang bertujuan untuk menilai kecukupan sampel dalam mengevaluasi kesesuaian analisis faktor.	$KMO \geq 0.5$
--	--	----------------

Tabel 3.6.1.1 Tabel Uji Validitas Variabel X

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.			.746
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	715.694	
	df	253	
	Sig.	.000	

Tabel 3.6.1.2 Tabel Uji Validitas Variabel Y

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.			.880
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	248.951	
	df	36	
	Sig.	.000	

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menurut Sugiyono (2019), adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan obyek yang sama, akan menghasilkan data yang serupa. Hair et al. (2014) menyatakan bahwa sebuah survei dapat diandalkan apabila hasil uji Alpha Cronbach menunjukkan nilai sebesar 0.7 ke atas.

Tabel 3.6.2.1 Tabel Uji Reliabilitas Variabel X

Cronbach's Alpha	N of Items
0.957	23

Sumber: Data Peneliti, 2024

Tabel 3.6.2.2 Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.935	9

Sumber: Data Peneliti, 2024

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Normalitas

Ghozali (2018) menyatakan bahwa pengujian normalitas merupakan metode yang digunakan untuk mengevaluasi apakah distribusi data dalam model regresi bersifat normal atau tidak, terutama dilihat pada variabel residual. Sebuah penelitian dapat dinyatakan sebagai penelitian yang baik jika distribusi data menunjukkan normalitas atau mendekati normal. Dalam menentukan apakah residual berdistribusi normal atau tidak, dapat digunakan uji nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan metode *extract monte carlo*. Dalam pengujian normalitas, jika nilai signifikansi melebihi angka 0,05, maka residual dianggap berdistribusi normal, namun sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka residual dianggap tidak berdistribusi normal.

3.7.2 Uji Korelasi

Kriyantono (2020) menyatakan bahwa uji korelasi merupakan pemeriksaan yang mengukur kekuatan hubungan antar variabel. Pada percobaan uji korelasi ini, percobaan akan menggunakan rumus korelasi Pearson (Pearson *correlation*) dengan syarat dibawah ini :

- 1). Jika nilai signifikansi $< 0,05$ (kurang dari 0,05) maka dinyatakan berkorelasi
- 2). Jika nilai signifikasnsi $> 0,05$ (lebih dari 0,05), maka dinyatakan tidak berkorelasi.

Kriyantono (2020, p. 170), menyatakan bahwa berikut merupakan koefisien korelasi yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk menentukan korelasi atau hubungan antar variabel:

Tabel 3.7.2.1 Tabel Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
< 0,20	Hubungan sangat rendah
0,20 – 0,39	Hubungan rendah tapi pasti
0,40 – 0,70	Hubungan yang cukup berarti
0,71 – 0,90	Hubungan yang tinggi/kuat
> 0,90	Hubungan sangat tinggi/kuat sekali dan dapat diandalkan

Sumber: Kriyantono (2020, p.170)

Selain tabel tersebut, Kriyantono juga menetapkan beberapa ketentuan seperti sebagai berikut :

1. Hubungan Positif : Jika nilai variabel X meningkat, nilai variabel Y juga meningkat. Begitu juga sebaliknya, ketika nilai variabel X menurun, maka nilai variabel Y juga menurun.
2. Hubungan Negatif : Jika nilai variabel X meningkat, namun nilai variabel Y menurun. Begitu juga sebaliknya, ketika nilai variabel X menurun, namun nilai variabel Y meningkat.
3. Jika koefisien yang berhubungan bernilai 0, maka tidak terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut.

3.7.3 Uji Regresi Linear Sederhana

Uji Regresi merupakan pengujian yang digunakan untuk menilai kekuatan dan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Uji Regresi ini dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan sebab-akibat antara 2 variabel.

Kriyantono (2020) berpendapat bahwa berikut merupakan rumus yang dapat digunakan untuk menguji variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dalam regresi linear sederhana:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (terikat)

X = Variabel Independen (bebas)

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien Variabel X

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut

1. H_0 = Tidak ada pengaruh dari daya tarik *sportainment* Vindes Sport “Tepok Bulu” terhadap minat olahraga bulu tangkis masyarakat Jabodetabek.
2. H_a = Terdapat pengaruh dari daya tarik *sportainment* Vindes Sport “Tepok Bulu” terhadap minat olahraga bulu tangkis masyarakat Jabodetabek.

Pengujian hipotesis statistik akan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (0,05) dengan nilai signifikansi pada tabel ANOVA :

1. Jika signifikansi $< 0,05$, maka variabel X memiliki pengaruh pada variabel Y
2. Jika signifikansi $> 0,05$, maka variabel X tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y.

3.7.4 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, Uji T dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel X (Daya Tarik) dapat menjelaskan variabel Y (Minat Olahraga). Jika nilai Sig. $\geq 0,05$, maka H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Namun, jika nilai Sig. $< 0,05$, maka H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y.

